

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya melalui pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan teori. Sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada paradigma positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Sementara itu, kuantitatif deskriptif, menurut Samsu (dalam (Syahrizal & Jailani, 2023)), adalah upaya mencari fakta dengan interpretasi yang akurat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat berdasarkan situasi-situasi tertentu, seperti hubungan kegiatan, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh dari suatu fenomena. Metode kuantitatif deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan objek atau subjek penelitian sesuai dengan kenyataan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Waisberg (1977) mengungkapkan bahwa, "*Survey research as a tool for collecting information.*" Hal ini berarti penelitian survei adalah penyelidikan sistematis untuk mengumpulkan informasi terkait objek studi tertentu, menggunakan tes atau kuesioner yang telah terstruktur. Oleh karena itu, penelitian survei memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis penelitian lainnya, baik dalam teknik pengumpulan data maupun dalam subjek penelitian.

Sehingga dalam hal ini peneliti akan mengungkap profil kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya dengan melaksanakan survey ke beberapa sekolah untuk mengetahui kecerdasan musikal yang dimiliki oleh anak usia dini dengan pengambilan data menggunakan tes. Tes merupakan metode atau prosedur untuk pengukuran dan penilaian, yang berupa pemberian tugas yang harus diselesaikan. Dari data yang diperoleh, dapat dihasilkan nilai yang mencerminkan

perilaku atau prestasi individu. Nilai ini dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta tes lainnya atau dengan nilai standar tertentu (Anas Sudijono, 2015, hlm. 67).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Ismayanto (dalam Rofin E, dkk, 2021), populasi adalah seluruh subjek penelitian yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan untuk penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak PAUD yang berusia 5-6 tahun di Kota Tasikmalaya. Jumlah anak usia 5-6 tahun di Kota Tasikmalaya menurut Data Pokok Pendidikan Kemendikbudristek (*online*) tahun 2023/2024 tercatat sebanyak 2.496 orang. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kecerdasan musikal pada anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu anak PAUD yang berusia 5-6 tahun di Kota Tasikmalaya, sehingga sampel yang diambil yaitu anak usia 5-6 tahun pada tingkat anak usia dini dengan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini dengan jumlah 185 orang. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm.94), *cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan wilayah yang digunakan untuk menentukan sampel ketika objek penelitian sangat luas, seperti penduduk di suatu negara, provinsi, atau kabupaten. *Cluster sampling* melibatkan peneliti dalam membentuk beberapa kelompok atau cluster dari hasil seleksi sebagian individu yang merupakan bagian dari populasi. Maksud *cluster sampling* yang dilakukan peneliti disini yaitu pada saat penentuan sampelnya dilakukan secara bertingkat, yang pertama dilakukan pemilihan sampel berdasarkan area yaitu Kota Tasikmalaya, kemudian dipilih berdasarkan kecamatan yaitu dengan memilih 10 kecamatan di Kota Tasikmalaya. Selanjutnya untuk penentuan kuota sampel per-kecamatan peneliti menggunakan teknik *sampling probability simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *simple random sampling* adalah metode

pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi tersebut. Sehingga sampel yang digunakan dipilih secara acak berjumlah 185 orang.

Jumlah anak usia 5-6 tahun di Kota Tasikmalaya menurut Data Pokok Pendidikan Kemendikbudristek (*online*) tahun 2023/2024 tercatat sebanyak 2.496 orang. Sehingga jumlah anak usia 5-6 tahun yang akan diteliti yaitu sebanyak 185 siswa. Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan metode (Slovin) karena jumlah sampel yang diketahui berjumlah lebih dari 100 orang.

Rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas Kesalahan (*margin error*)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus (Slovin), sampel minimal yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{2.496}{(2.496)(0,05)^2 + 1} = 185$$

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 185 anak usia 5-6 tahun di Kota Tasikmalaya.

3.4 Variabel dan Definsi Operasional

3.4.1 Variabel

Variabel penelitian adalah aspek atau fokus yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010, hlm.161). Berdasarkan pendapat Nawawi (2006, hlm.45), variabel tunggal adalah variabel yang hanya mencakup satu variabel yang bertujuan untuk mendeskripsikan elemen-elemen atau faktor-faktor dalam setiap fenomena yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu kecerdasan musikal anak usia dini.

Sirin Nida Juliana, 2024

PROFIL KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI DI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Creswell menjelaskan definisi operasional variabel adalah karakteristik tentang bagaimana mendefinisikan dan mengukur variabel dalam penelitian. Berikut penjabaran definisi operasional variabel dari penelitian ini. Kecerdasan musikal merupakan salah satu perkembangan Multipel Intelegensi yang penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Kemudian kecerdasan musikal ini dijabarkan lagi oleh Mudjilah (2014) Kecerdasan musikal anak usia dini adalah kemampuan anak pada rentang usia dini, khususnya antara 0-6 tahun, dalam mengenali, merespons, dan membedakan bunyi. Maksudnya adalah kemampuan anak dalam melakukan kegiatan musikal seperti membedakan nada, membedakan ritme, membedakan melodi, menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi, dan merespon ritme.

3.5 Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi. Teknik ini penting untuk penelitian, karena tanpa pengumpulan data, peneliti tidak dapat memenuhi standar yang diperlukan untuk menyajikan hasil penelitiannya (Sugiyono, 2018). Untuk memperoleh data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen menurut Sugiyono (2019, hlm. 156) yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes ini dapat membantu untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ataupun penelitian. Soal-soal yang digunakan dalam teknik tes ini bisa dengan menggunakan pilihan ganda, esai, isian singkat, jenis-jenis pertanyaan lainnya yang dapat disesuaikan dengan karakteristik kemampuan yang ingin diukur (Saidah (dalam A Fauziyah., dkk, 2023, hlm. 6540)).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kecerdasan musikal dengan menggunakan instrumen yang merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mudjilah pada tahun 2014.

Tes untuk mengukur tingkat kecerdasan musikal tersebut melalui tiga konstruk, yaitu: 1) membedakan (*discrimination*), 2) menirukan (*imitation*), dan 3) merespon sebagai bentuk kreativitas terhadap bunyi yang dapat didengar. Setiap kemampuan membedakan dan menirukan dibuat atas tiga unsur dasar musik, yaitu: nada (*pitch*), ritme (*rhythm*), dan melodi (*melody*). Kemampuan merespon hanya terjadi pada ritme (Mudjilah, 2014, hlm.5).

Berikut adalah alat untuk mengukur kecerdasan musikal anak usia dini yang dikembangkan oleh Mujilah (2014) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Tabel Alat Ukur Kecerdasan Musikal

No.	Tes Kecerdasan Musikal Anak	Jenis Data	Jumlah Item
1	Membedakan Nada	Dikotomus	3
2	Membedakan Ritme	Dikotomus	3
3	Membedakan Melodi	Dikotomus	3
4	Menirukan Nada	Dikotomus	3
5	Menirukan Ritme	Politomus	3
6	Menirukan Melodi	Politomus	3
7	Merespon Ritme	Politomus	3

Data kemampuan musikal ini terdiri dari data dikotomus dan politomus. Data dikotomus adalah data yang hanya memiliki dua kategori atau level, sedangkan data politomus adalah jenis data yang memiliki dari dua kategori atau level. Data dikotomus adalah berupa yang mendapatkan skor 2 jika benar dan skor 1 untuk salah, sedangkan politomus berupa tes menirukan ritme, menirukan melodi, dan merespon ritme. Terdapat empat kriteria jawaban, yaitu 4-3-2-1.

Setelah tes kecerdasan musikal ini tersusun, selanjutnya adalah memberikan *scoring* pada hasil tes tersebut. Penskoran di atas diberikan dengan pertimbangan bahwa pada kelompok pertama dengan jawaban dikotomus yaitu benar dan salah mendapatkan bobot satu. Sedangkan pada kelompok ke dua dengan jawaban politomus diberikan bobot dua, sehingga anak yang telah mengikuti tes kecerdasan musikal akan mendapatkan nilai maksimal 96 dan nilai minimal 23. Berdasarkan

tentang nilai yang diperoleh peserta didik maka dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut (Mudjilah, 2014, hlm.6).

1. Sangat Musikal (10%) : 88,7 – 96
2. Musikal (20%) : 74,1 – 88,6
3. Cukup Musikal (40%) : 44,9 – 74,1
4. Kurang Musikal (20%) : 30,3 – 44,9
5. Tidak Musikal (10%) : 23 – 30,2

Untuk menentukan kategori interval dari Mengidentifikasi Bunyi, Menirukan Bunyi, dan Merespon Bunyi merujuk pada perhitungan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiyono (2019), karena kategori interval teori dari Mudjilah (2014) hanya bisa digunakan untuk seluruh aspek kecerdasan musikal saja. Rumus dari Sugiyono memperoleh hasil kategori interval dari Mengidentifikasi Bunyi yaitu:

1. Tinggi : 83,3 – 100
2. Sedang : 66,7 – 83,3
3. Rendah : 50 – 66,6

memperoleh hasil kategori interval dari Menirukan Bunyi yaitu:

1. Tinggi : 76,8 – 100
2. Sedang : 53,4 – 76,7
3. Rendah : 30 – 53,3

memperoleh hasil kategori interval dari Merespon Bunyi yaitu:

1. Tinggi : 75 – 100
2. Sedang : 50 – 74
3. Rendah : 25 – 49

Instrumen berikutnya dalam penelitian ini yaitu berupa rubrik penilaian untuk mengukur kecerdasan musikal anak usia dini. Berikut ini merupakan rubrik penilaian merujuk kepada aspek penilaian kecerdasan musikal anak usia dini:

Tabel 3. 2
Rubrik Penilaian Kecerdasan Musikal

No.	Indikator Penilaian	Kriteria	Skala	Kategori
1	Membedakan Nada	Anak mampu membedakan nada yang dicontohkan dengan baik dan benar	2	Benar
		Anak tidak mampu membedakan nada yang dicontohkan dengan baik dan benar	1	Salah
2	Membedakan Ritme	Anak mampu membedakan ritme yang dicontohkan dengan baik dan benar	2	Benar
		Anak tidak mampu membedakan ritme yang dicontohkan dengan baik dan benar	1	Salah
3	Membedakan Melodi	Anak mampu membedakan melodi yang dicontohkan dengan baik dan benar	2	Benar
		Anak tidak mampu membedakan melodi yang dicontohkan dengan baik dan benar	1	Salah
4	Menirukan Nada	Anak mampu menirukan nada yang dicontohkan dengan baik dan benar.	2	Benar

Tabel 3. 2 (Lanjutan)
 Rubrik Penilaian Kecerdasan Musikal

No.	Indikator Penilaian	Kriteria	Skala	Kategori
		Anak tidak mampu menirukan nada yang dicontohkan dengan baik dan benar.	1	Salah
5	Menirukan Ritme	Anak mampu menirukan seluruh ritme yang dicontohkan dengan tepat	4	Baik Sekali
		Anak mampu menirukan sebagian besar ritme yang dicontohkan dengan tepat.	3	Baik
		Anak mampu menirukan sebagian ritme yang dicontohkan dengan tepat	2	Cukup
		Anak mampu menirukan sebagian kecil ritme yang dicontohkan dengan tepat	1	Perlu Pendampingan
6	Menirukan Melodi	Anak mampu menirukan melodi yang dicontohkan dengan tepat	4	Baik Sekali
		Anak mampu menirukan sebagian	3	Baik

Tabel 3. 2 (Lanjutan)
 Rubrik Penilaian Kecerdasan Musikal

		besar melodi yang dicontohkan dengan tepat		
		Anak mampu menirukan sebagian melodi yang dicontohkan dengan tepat	2	Cukup
		Anak mampu menirukan sebagian kecil melodi yang dicontohkan dengan tepat	1	Perlu Pendampingan
7	Merespon Ritme	Anak mampu merespon ritme yang dicontohkan dengan tepat	4	Baik Sekali
		Anak mampu merespon sebagian besar ritme yang dicontohkan dengan tepat	3	Baik
		Anak mampu merespon sebagian ritme yang dicontohkan dengan tepat	2	Cukup
		Anak mampu merespon sebagian kecil ritme yang dicontohkan dengan tepat	1	Perlu Pendampingan

Kemudian, setelah menentukan rubrik penilaian peneliti membuat soal tes kecerdasan musikal yang *dijugdement* langsung oleh dosen ahli musik. Indikator di atas ditentukan untuk membuat soal tes kecerdasan musikal, soal tersebut nantinya akan dijadikan alat untuk menilai kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya.

3.6 Uji Prasyarat Instrumen

3.6.1 Judgment Ahli

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dilakukan validasi oleh dosen ahli dalam bidang musik yaitu Bapak Resa Respati, M.Pd dengan berdasarkan berbagai masukan dan sarannya untuk instrumen yang akan digunakan.

3.6.2 Uji Konstruk

3.6.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah butir-butir dalam daftar pertanyaan mampu menggambarkan suatu variabel dengan baik. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 121), jika instrumen dinyatakan valid, maka tes atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data juga dianggap valid. Uji validitas instrumen penelitian ini diadaptasi dari penelitian pengembangan tes musikal yang dilakukan oleh Mudjilah tahun 2014.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Lembar Validasi

Aspek yang dinilai	Indikator
Kecerdasan Musikalitas	Membedakan Nada
	Membedakan Ritme
	Membedakan Melodi
	Menirukan Nada
	Menirukan Ritme
	Menirukan Melodi
	Merespon Ritme

Tabel 3. 4
 Hasil Uji Validasi Politomus

Nomor Soal	T-Hitung	r-tabel (n=19)	Hasil
1.	0,946	0,456	Valid
2.	0,959	0,456	Valid
3.	0,966	0,456	Valid
4.	0,960	0,456	Valid
5.	0,960	0,456	Valid
6.	0,740	0,456	Valid
7.	0,799	0,456	Valid
8.	0,826	0,456	Valid
9.	0,911	0,456	Valid
10.	0,911	0,456	Valid
11.	0,901	0,456	Valid
12.	0,910	0,456	Valid
13.	0,922	0,456	Valid
14.	0,922	0,456	Valid
15.	0,922	0,456	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa seluruh soal tes (politomus) kecerdasan musikal dinyatakan valid, karena t-hitung lebih besar dari r-tabel sebesar (0,456). Namun peneliti hanya mengambil sebagian soal tes saja yaitu berjumlah sembilan soal.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validasi Dikotomus

Nomor Soal	T-Hitung	r-tabel (n=19)	Hasil
1.	0,872	0,456	Valid
2.	0,864	0,456	Valid
3.	0,941	0,456	Valid
4.	0,864	0,456	Valid
5.	0,941	0,456	Valid
6.	0,455	0,456	Tidak Valid
7.	0,637	0,456	Valid
8.	0,846	0,456	Valid
9.	0,836	0,456	Valid
10.	0,824	0,456	Valid
11.	0,459	0,456	Valid
12.	0,850	0,456	Valid
13.	0,875	0,456	Valid
14.	0,941	0,456	Valid
15.	0,941	0,456	Valid
16.	0,772	0,456	Valid
17.	0,931	0,456	Valid
18.	0,732	0,456	Valid
19.	0,931	0,456	Valid
20.	0,840	0,456	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa dari dua puluh soal tes (dikotomus) ada salah satu soal yang tidak valid pada butir soal 6, karena t-hitungnya lebih kecil sebesar (0,455) dari r-tabel sebesar (0,456). Namun pada soal dikotomus ini juga peneliti hanya mengambil sebagian soal yang akan diujikan yaitu hanya dua belas soal tes.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sangat penting dalam penelitian untuk menilai keandalan data yang diperoleh dari instrumen. Jika kuesioner yang digunakan telah memenuhi syarat untuk pengumpulan data, maka instrumen tersebut dianggap reliabel atau tidak (Kurnia, S, D & Sudaryanto, A. 2020, hlm. 74-79).. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS Statistics*.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Reliabilitas Soal Politomus

Alpha Cronbach's	Hasil
0,983	>0,80 (Sangat Reliabel)

Dapat disimpulkan dari Tabel 3.6 menunjukkan bahwa instrumen tes kecerdasan musikal politomus telah memenuhi syarat reliabel, karena Alpha > 0,80.

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas Soal Dikotomus

Alpha Cronbach's	Hasil
0,989	>0,80 (Sangat Reliabel)

Dapat disimpulkan dari Tabel 3.7 menunjukkan bahwa instrumen tes kecerdasan musikal dikotomus juga telah memenuhi syarat reliabel, karena Alpha > 0,80.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian deskriptif secara umum tidak jauh berbeda dengan prosedur penelitian lainnya. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sirin Nida Juliana, 2024

PROFIL KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI DI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Studi Pendahuluan
- 2) Identifikasi dan Menentukan Rumusan Masalah
- 3) Kajian Teori
- 4) Menyusun rancangan penelitian
- 5) Menentukan populasi dan sampel
- 6) Merumuskan dan mengembangkan instrument penelitian
- 7) Uji validitas intrumen kepada dosen ahli musik
- 8) Uji validitas dan reliabilitas instrumen
- 9) Mengumpulkan data
- 10) Menganalisis data
- 11) Meyusun laporan

3.8 Analisis Data

Hasil analisis data disajikan secara deskriptif berdasarkan aspek yang diteliti mengenai profil kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya. Untuk memperoleh hasil, penelitian ini akan dilakukan melalui tes agar peneliti dengan mudah melihat tingkat kecerdasan musikal anak. Tes yang akan digunakan adalah menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi, membedakan nada, membedakan ritme, membedakan melodi, dan merespon ritme. Hasil penelitian tersebut akan diolah menggunakan *SPSS Statistics*, kemudian memperoleh hasil berbentuk distribusi frekuensi serta dilakukan pengkategorian penilaian.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut (Wahyuni, 2020, hlm.1-2) bahwa statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi dalam penyajiannya berupa ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif ini pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakter variabel penelitian sekaligus mendukung yang diteliti. Statistik deskriptif ini berhubungan dengan kegiatan menghitung seperti *mean* (rata-rata), median, modus, mencari standar deviasi, melihat kecondongan distribusi data, dan lain sebagainya. Sesuai dengan pendapat Ghazali (dalam Rosdiani & Hidayat, 2020, hlm.135) analisis statistik deskriptif yaitu menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu data yang

dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, *sum*, *avarage*, *range*.

Sehingga langkah-langkah dalam membuat distribusi jawaban yang dilakukan yaitu:

1. Menentukan data dari yang terkecil sampai yang terbesar
2. Menentukan rentang (R) = data terbesar – data terkecil
3. Menentukan banyak kelas interval (K)
Jumlah kelas (K) = $1 + 3.3 \log n$
4. Menentukan panjang kelas interval (P)
Jumlah kelas interval (P) =
5. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh indikator kecerdasan musikal dan dari setiap indikator kecerdasan musikal.
6. Menentukan modus dari seluruh indikator kecerdasan musikal dan dari setiap indikator kecerdasan musikal.
7. Menentukan standar deviasi dari seluruh indikator kecerdasan musikal dan dari setiap indikator kecerdasan musikal.
8. Menentukan nilai maksimum dan minimum seluruh indikator kecerdasan musikal dan dari setiap indikator kecerdasan musikal sehingga diperoleh range atau jarak antara nilai maksimum dan nilai maksimum.
9. Menentukan interval kategori, interval dari seluruh kecerdasan musikal dirujuk dari teori Mudjilah, sedangkan interval kategori pada aspek kemampuan mengidentifikasi bunyi, menirukan bunyi, dan merespon bunyi dirujuk dari teori Sugiyono (2019). yaitu:
 - 1) Jumlah kumulatif terbesar = Jumlah responden x Skala pengukuran terbesar
 - 2) Jumlah kumulatif terkecil = Jumlah responden x Skala pengukuran terbesar
 - 3) Nilai persentase terbesar 100%
 - 4) Nilai persentase terkecil = (Jumlah kumulatif terkecil : Jumlah kumulatif terbesar) x 100%
 - 5) Nilai rentang = 100% - Nilai persentase terkecil : 3 kategori

10. Menentukan kategori jawaban, untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya. Kategori dari kecerdasan musikal tersebut yaitu Sangat Musikal, Musikal, Cukup Musikal, Kurang Musikal, dan Tidak Musikal, sedangkan kategori pada aspek kemampuan mengidentifikasi bunyi, menirukan bunyi, dan merespon bunyi yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi.
11. Menarik kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh, di mana kesimpulan ini berupa pernyataan singkat yang mudah dipahami dan mengacu pada masalah yang telah diteliti.